

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan proses yang dapat meningkatkan pendapatan per kapita. Pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah pada dasarnya adalah pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat. Proses pembangunan terjadi pada seluruh aspek kehidupan masyarakat seperti aspek ekonomi, politik, sosial dan budaya. Pembangunan itu harus berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat baik dari segi kebutuhan fisik maupun non fisik. (Todaro, 2019).

Menurut (Sukirno, 2019), Pembangunan ekonomi dapat dikatakan sebagai suatu proses menciptakan, memelihara, dan meningkatkan suatu pendapatan nasional. Dengan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, pemerintah menerapkan kebijakan pembangunan. Salah satunya adalah pembangunan sektor ekonomi yang indikatornya ialah pertumbuhan ekonomi. Selain itu, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) termasuk ukuran keberhasilan pembangunan.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu tujuan strategis untuk mengukur pencapaian suatu daerah ataupun negara dalam mengukur kualitas hidup masyarakatnya (Todaro, 2020). IPM berguna untuk membandingkan kinerja pembangunan manusia antar daerah atau negara. IPM merupakan ukuran yang memungkinkan suatu daerah menentukan tingkat pembangunan manusianya. Indeks pembangunan manusia yang tinggi dapat dikatakan sebagai pembangunan yang berhasil.

Semakin tinggi tingkat pembangunan suatu negara maka menunjukkan bahwa negara tersebut semakin maju.

Peningkatan pembangunan diperlukan kualitas sumber daya manusia yang mumpuni sehingga kuantitas permintaan tenaga kerja terpenuhi dengan baik. Ukuran kualitas sumber daya manusia berdasarkan komponen keberhasilan pembangunan, khususnya dilihat dari Indeks pembangunan manusia (IPM). Dibawah ini merupakan data IPM di Provinsi Jawa Timur, sebagai berikut:

Tabel 1. Data Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2008-2022

Tahun	Indeks Pembangunan Manusia (Persen)
2018	70,77
2019	71,50
2020	71,71
2021	72,14
2022	72,75

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa pada tahun 2018-2022, IPM di Jawa Timur mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. IPM tertinggi pada tahun 2022 sebesar 72,75%, sedangkan IPM terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar 70,77%. Indeks pembangunan manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah, pertumbuhan ekonomi, dan distribusi anggaran investasi (Najmi, 2019).

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan nyata kegiatan produksi, baik berupa barang maupun jasa, dalam kurun waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu akumulasi modal, perkembangan teknologi, dan pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan ekonomi diharapkan mampu meningkatkan semua faktor produksi sehingga mendorong pembangunan ekonomi berskala besar. Pertumbuhan ekonomi yang kuat dan stabil dapat mempengaruhi pertumbuhan pendapatan penduduk yang akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat (Sufriadi, 2018). Berikut data pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur telah tersajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Data Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2008-2022

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (Persen)
2018	5,47
2019	5,53
2020	-2,33
2021	3,56
2022	5,34

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi di Indonesia sempat mencatat pertumbuhan yang negatif akibat dari pandemi Covid-19. Pandemi tersebut mengakibatkan perekonomian menurun sebesar -2,33%. Tercatat bahwa pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu 5,53%, sementara pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar -2,33%. Sedangkan tahun 2022 meningkat sebanyak 5,34%. Pada tahun 2022, pertumbuhan ekonomi akan

semakin membaik. Peralnya, mobilitas terus meningkat seiring dengan percepatan vaksinasi Covid-19, kebijakan pembatasan pergerakan masyarakat yang dilonggarkan seiring dengan menurunnya kasus Covid-19 di Jawa Timur.

Faktor lain yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia yaitu pendapatan asli daerah (PAD). Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh suatu daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai peraturan perundang-undangan. PAD bertujuan memberdayakan pemerintah daerah untuk membiayai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai wujud desentralisasi. Semakin tinggi pendapatan daerah maka semakin besar kemandirian daerah dalam mengambil keputusan dan kebijakan pembangunan (Tandoro, 2019).

Kontribusi belanja pemerintah daerah terhadap pertumbuhan perekonomian daerah akan menciptakan peluang yang optimal bagi pemulihan ekonomi suatu daerah. Diharapkan pemerintah daerah mampu mengeksplorasi sumber pendapatan secara optimal. Berikut data PAD di Jawa Timur telah tersajikan sebagaimana berikut:

Tabel 3. Data Pendapatan Asli Daerah Tahun 2008-2022

Tahun	Pendapatan Asli Daerah (Rupiah)
2018	18 531 062 021 823
2019	19 327 125 485 405
2020	17 950 996 508 801
2021	18 935 883 965 350
2022	21 256 547 752 601

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa pada tahun 2022 pendapatan asli daerah (PAD) Jawa Timur mencapai pendapatan tertinggi sebesar 21 triliun. Sedangkan pendapatan terendah terjadi pada tahun 2020 yakni sebesar 17 triliun. Pendapatan asli daerah terus mengalami kenaikan meskipun pada tahun tertentu sempat mengalami penurunan. Faktor yang mempengaruhi PAD adalah PDRB (Pendapatan Domestik Regional Bruto), inflasi, jumlah penduduk, jumlah wisatawan dan pengeluaran pemerintah. Peranan PAD sangat menentukan kinerja keuangan daerah. Potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah diharapkan dapat meningkatkan penerimaan daerah. Sebagian besar kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan PAD setiap tahunnya.

Selanjutnya, upah minimum juga menjadi salah satu indikator yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia. Upah minimum merupakan standar minimum yang digunakan oleh pekerja ataupun perusahaan industri dalam memberikan upah kepada pekerjanya. Selain itu, upah minimum menjadi salah satu pertimbangan bagi penanam modal (investor) yang ingin menginvestasikan modalnya di suatu daerah, khususnya investor yang akan membuat industri maupun pabrik dengan jumlah tenaga kerja yang banyak. Semakin tinggi upah minimum regional suatu daerah menunjukkan semakin tinggi tingkat ekonominya (Bappeda. 2010). Berikut data Upah Minimum di Jawa Timur telah tersajikan pada tabel 4

Tabel 4. Data Upah Minimum Jawa Timur Tahun 2008-2022

Tahun	Upah Minimum (Rupiah)
2018	2.268.874
2019	2.455.662
2020	2.672.371
2021	2.687.724
2022	2.737.419

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Sebagaimana tabel 4 didapatkan bahwasanya upah minimum terus mengalami peningkatan dari tahun. Upah merupakan suatu imbal hasil yang diberikan oleh suatu perusahaan terhadap tenaga kerja atas jasa-jasa yang sudah diperintahkan. Upah adalah salah satunya indikator penting bagi kehidupan sehari-hari terutama bagi tenaga kerja yang hanya mengandalkan upahnya untuk memenuhi hidup keluarganya misalnya pangan, papan, sandang, pendidikan, serta berbagai kebutuhan yang lain (Santoso, 2014). Maka dari itu, setiap pekerja menginginkan upah yang lebih tinggi agar dapat mencukupi kebutuhan hidupnya secara layak dan dapat meningkatkan kesejahteraan.

Setiap provinsi di Indonesia mempunyai kebijakan dalam menentukan upah minimumnya, yang biasa disebut dengan Upah Minimum Provinsi (UMP). Berdasarkan penjabaran di atas dan permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, dan Upah Minimum terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

Indeks pembangunan manusia merupakan tolak ukur pencapaian suatu daerah ataupun negara dalam mengukur kualitas hidup masyarakatnya. Semakin tinggi tingkat pembangunan suatu negara maka menunjukkan bahwa negara tersebut semakin maju (Sugiyono, 2022). Berdasarkan penyajian atas alasan yang sudah diutarakan, sehingga terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Pengaruh pertumbuhan ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2022?
- b. Bagaimana Pengaruh pendapatan asli daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2022?
- c. Bagaimana Pengaruh Upah Minimum Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2022?
- d. Bagaimana Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, dan Upah Minimum Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2022?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui:

- a. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2022.
- b. Pengaruh Pendapatan asli daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2022.
- c. Pengaruh upah minimum terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2022.

- d. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Upah Minimum Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2022.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana informasi dan menambah wawasan terkait dengan topik dari penelitian ini.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan peneliti tentang topik yang terkait dengan judul penelitian ini.

c. Bagi peneliti masa mendatang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti yang akan datang sebagai sumber referensi dalam melakukan penelitian yang akan datang.

